

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil ini terjadi selesainya orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca alat insa manusia, yaitu dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat krusial buat terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmadjo, 2010). Pengetahuan seorang terhadap objek memiliki intensitas atau strata yang berbeda-beda secara garis besarnya dibagi pada enam taraf pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisa (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau subjek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.2 Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup
- b. Pekerjaan Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- c. Umur Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
- b. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat memengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dapat bersikap positif dan bisa juga bersikap negative.

a. Tindakan Sikap positif

Sikap positif merupakan jika muncul persepsi yang positif terhadap stimulus yang diberikan bisa berkembang sebaik-baiknya lantaran orang tersebut mempunyai pandangan yang positif terhadap stimulus yang telah diberikan.

b. Sikap negatif

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Sikap memiliki 3 komponen tertentu, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecendrungan untuk bertindak (tend to behave).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting

2.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perilaku yang belum tentu terwujud pada suatu tindakan, untuk mewujudkan supaya perilaku sebagai suatu perbuatan konkret diharapkan faktor pendukung atau suatu syarat yang memungkinkan diantaranya merupakan adanya fasilitas. Setelah seorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, lalu mengadakan evaluasi atau pendapat terhadap objek apa yang diketahui, proses selanjutnya diperlukan dia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Inilah yang dianggap praktik kesehatan. Tingkat dari tindakan yaitu :

1. Tindakan terpimpin

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan.

2. Tindakan Secara Mekanisme

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis.

3. Adopsi

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang telah dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi atau tindakan yang berkualitas.

2.4 Pewarna Rambut dan Jenis-Jenis Pewarna Rambut

Sediaan pewarna rambut merupakan sediaan kosmetik yang dipakai pada tata rias rambut buat mewarnai rambut, baik buat mengembalikan rona rambut asalnya atau rona lain. Pewarna rambut dibagi tiga macam jenis pewarna rambut antara lain pewarna rambut permanen, pewarna rambut semipermanen, dan pewarna rambut temporer.

Jenis-jenis sediaan pewarna rambut diantaranya:

a. Pewarna rambut permanen

Cara ini paling diminati semua orang, terutama bagi mahasiswi, yang bisa memberi pengaruh warna rambut permanen (tahan lama), jenis pewarna rambut ini penyusun utamanya adalah para-phenylenediamine yang bisa memudahkan warna orisinil rambut yang mampu diwarnai apa saja. Pewarna rambut ini diminati lantaran penggunaannya lebih simple dan tidak memerlukan pengecatan ulang.

b. Pewarna rambut semipermanen

Pewarna rambut dalam jenis ini mempunyai kandungan hydrogen yang lebih sedikit dibanding pewarna rambut permanen. Tetapi terdapat beberapa produk yang nir menggunakan kandungan tersebut. Biasanya warna rambut hanya bertahan sesudah seseorang mencuci rambut lebih kurang empat sampai lima kali. Alasannya lantaran pewarna jenis ini memiliki daya lekat yang tidak terlalu lama.. Pewarna rambut ini mampu menghilangkan sesudah satu kali keramas maupun berulang kali keramas zat warnanya akan luntur sendiri (Ditjen POM, 1985).

c. Pewarna rambut temporer

Zat yang terkandung pada jenis pewarna rambut ini berupa pewarna asam yang memiliki molekul besar yang tidak dapat masuk ke batang rambut dan gampang terlepas. Jenis pewarna rambut ini umumnya dipakai ketika

seseorang yang mengharuskan rambut diwarnai seketika. Pewarna rambut jenis temporer merupakan pewarnaan rambut yang akan menambah cerah dan warna seketika pada rambut dan tidak mempunyai pengaruh besar atas warna rambut.

2.5 Proses Sistem Pewarnaan Rambut

Berdasarkan proses sistem pewarnaan rambut dibagi dalam dua golongan yaitu:

- a. Pewarnaan Rambut Secara Langsung
- b. Pewarnaan rambut secara langsung sudah mengandung zat warna, sehingga bisa eksklusif yang dipakai pada pewarna rambut, tanpa terlebih dahulu wajib dibangkitkan menggunakan pembangkit warna (Ditjen POM, 1985)
- c. Pewarnaan Rambut Secara Tidak Langsung
- d. Pewarnaan rambut secara tidak langsung terbagi menjadi dua kemasan, masing-masing berisi komponen zat warna dan komponen pembangkit warna. Jika hendak dipakai terlebih dahulu harus dicampur komponen satu dengan komponen lainnya.

2.6 Bahan-Bahan Pewarna Rambut

Diantara sekian banyak bahan atau kandungan yang terkandung dalam pewarna rambut, ada beberapa bahan yang menjadi utama di dalam pewarna rambut sebagai berikut:

- a. Amonia

Amonia merupakan senyawa kimia yang menggunakan rumus NH_3 , berupa gas yang berbau tajam yang special, walaupun amonia hal yang penting bagi eksistensi nutrisi. Amonia sendiri merupakan senyawa kaustik dan bisa menghambat kesehatan pada pemakaian pewarna rambut, sebelum pewarna rambut dimasukkan maka lapisan kutikula wajib dibuka terlebih dahulu menggunakan larutan basah yaitu "amonia". Setelah lapisan kutikula terbuka maka pewarna rambut akan gampang masuk dan berikatan menggunakan lapisan korteks yaitu lapisan terdalam dalam rambut. Amonia berfungsi menjadi katalis dalam proses. Di Indonesia sendiri penggunaan amonia untuk sediaan pewarna rambut diperbolehkan dan diatur pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Kuliner Republik Indonesia.

Pengguna amonia untuk sediaan pewarna rambut kadar maksimum yang dapat digunakan adalah sebesar 45%.

b. Hidrogen peroksida

Hidrogen peroksida adalah bahan kimi anorganik yang mempunyai sifat oksidator yang kuat dan korosif berbahan standar. Pembuatan hydrogen peroksida merupakan gas hydrogen dan gas oksigen, tidak berwarna dan larut dalam air. Pada pewarna rambut bahan kimi yang dibubuhi yaitu amonia. Hidrogen peroksida dan amonia pada pewarna rambut berfungsi menjadi bahan pengoksidasi warna rambut. Untuk sediaan pewarnaan rambut kadar maksimum penggunaan hydrogen peroksida adalah sebesar 12%. Untuk pewarnaan rambut yang memakai hydrogen peroksida harus mencantumkan peringatan buat kenakan sarung tangan yang sinkron, mencantumkan mengandung hydrogen peroksida dan hindari kontak mata pada bentuk table.

c. Parafenilendiamina

Parafenildiamin dikenal dari Tahun 1888 dipakai menjadi pewarna rambut pertama kali yang memakai bahan kimia sang Eugene Schuler pada Tahun 1990. Air bisa menaruh penampilan warna yang kentara terutama pada larutan sulfit, hampir dua per tiga pewarna rambut memakai bahan kimia ini dimana dipakai juga menjadi bahan dasar tato temporer, Peraturan Kepala Badan Pengawas obat dan makanan. Republik Indonesia yang dipakai buat bahan pengoksidasi rona dalam dan pewarna rambut batas. Dasar maksimumnya dalam penggunaan parafenilendiamine adalah sebanyak 6%.

d. Zat Warna

Zat warna bisa digolongkan menjadi berikut :

- i. Oksidasi basa terutama buat rambut dan bulu
- ii. Pewarna kulit buat bahan kulit
- iii. Pencerah Florence buat serat tekstil dan kertas
- iv. Warna soflen buat kayu solvent tinta
- v. Pewarna carbine metode pewarnaan yang baru dikembangkan buat mewarnai jenis substart.

Zat warna berfungsi menjadi pengubah warna rambut, menggunakan warna yang dikehendaki zat warna buat pewarna rambut yang digolongkan menjadi oksidasi basa lantaran buat memasukkan zat pewarna pada rambut, diharapkan adanya reaksi oksidasi terlebih dahulu menggunakan larutan basa pada pewarna rambut.

Ada beberapa zat warna yang penggunaannya tidak boleh oleh pemerintah, diantaranya zat warna merah K3, zat warna merah ke-10 (rhodamin b) dan zat warna jingga K1. Dalam tahun 2009 BPOM menarik 3 brand pewarna rambut t dikarenakan memakai bahan pewarna berbahaya antara lain Cassandra hair day pink, Cassandra hair day Maroon dan Salsa hair colorant pink color, brand pewarna rambut tersebut adalah zat warna sintesis yang biasanya dipakai menjadi zat warna kertas, tekstil atau tinta. Zat warna tersebut adalah bahan berbahaya lantaran bersifat karsinogenik yang artinya bisa mengakibatkan kanker.

2.7 Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Jangka Panjang

Bahaya diartikan menjadi potensi menurut rangkaian sebuah peristiwa untuk muncul dan mengakibatkan kerusakan atau kerugian. Jika salah satu bagian dari rantai peristiwa hilang, maka suatu peristiwa tidak akan terjadi. Bahaya masih ada dimana-mana baik pada lokasi kerja atau pada lingkungan, tetapi bahaya hanya akan menyebabkan imbas apabila terjadi sebuah hubungan atau eksposur (Tranter, 1999). Bahaya atau Hazard adalah asal potensi kerusakan atau situasi yang berpotensi buat menyebabkan kerugian. Sesuatu diklaim mejadi asal bahaya hanya apabila mempunyai resiko menyebabkan output yang negative.

Salah satu hal yang berbahaya yaitu dalam penggunaan pewarna rambut jangka panjang, dimana sering berganti-ganti warna rambut setiap 1-2 bulan sekali, lantaran sebagian besar pewarna rambut bisa memicu terjadinya reaksi alergi. Sebuah riset yang memberitahu menurut Jurnal Kesehatan “ *The British Medical Journal*” dampak penggunaan pewarna rambut yang cenderung semakin tinggi terutama dalam remaja maupun mahasiswa, gejalanya berupa alergi ringan hingga pembengkakan. Dalam paras penderita akan mengalami ketidakamanan dalam kulit kepala dan kemerah-merahan dalam lehee, indera pendengaran dan dahi warna rambut, mengakibatkan alergi yang diklaim menjadi radang kulit. Radang kulit adalah syarat kulit yang mengelupas dampak penggunaan berlebihan terhadap zat dan bahan pewarna rambut yang mengakibatkan histamine tubuh berekasi buat membuangnya.

Saat pewarna rambut menyentuh kulit maka bisa mengakibatkan tanda-tanda seperti berikut :

- a. Pembengkakan

- b. Ruam
- c. Kemerahan
- d. Gatal-gatal
- e. Sakit dan,
- f. Rambut akan berketombe

Tanda-tanda seperti yang diatas dan disebut dimana bahan tersebut berbahaya dalam pewarna rambut, bahan-bahan tersebut adalah ammonia, hydrogen peroksida, parafenilendiamina dan zat warna pada pewarna rambut. Keempat bahan ini seperti :

a. Amonia

Amonia adalah bahan kimia yang berbahaya jika digunakan melebihi batas yang bisa mengakibatkan iritasi dalam kulit yang akan terasa terbakar dan keras. Beberapa pewarna rambut tidak menambahkan ammonia menjadi bahan dalam pewarna rambut.

b. Hidrogen Peroksida

Hidrogen peroksida adalah pengoksidasi pewarna rambut yang sanggup dipakai menjadi bahan pemutih pada rambut. Di mana pula bahan ini bisa mengakibatkan alergi dalam kulit. Oleh karena itu dalam penggunaannya dianjurkan buat memakai sarung tangan yang sesuai.

c. Parafenilendiamine

Parafenilendamine adalah bahan yang bisa mengakibatkan alergi dalam kulit, gampang meledak bisa mengakibatkan kanker dan alergi dalam kulit bahkan saluran pernapasan. Senyawa ini di beberapa Negara seperti, Belanda, Afrika dan Perancis sudah dihentikan pada produk pewarna rambut. Penelitian mengenai kaitan antara cat rambut dan kanker masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Namun, ini tetap berarti bahwa cat rambut bisa bersifat karsinogenik atau meningkatkan risiko terjadinya kanker. Penelitian terbanyak dilakukan pada leukemia dan limfoma, kanker payudara, kanker payudara, serta kanker kandung kemih. Beberapa bahan kimia pada cat rambut yang dinilai dapat meningkatkan risiko kanker antara lain *para-phenylenediamine* (PPD), timbal asetat, dan *coal tar*. Bahan kimia tersebut bisa masuk ke dalam tubuh melalui pori-pori kulit kepala atau dihirup saat bernapas.

d. Zat Warna

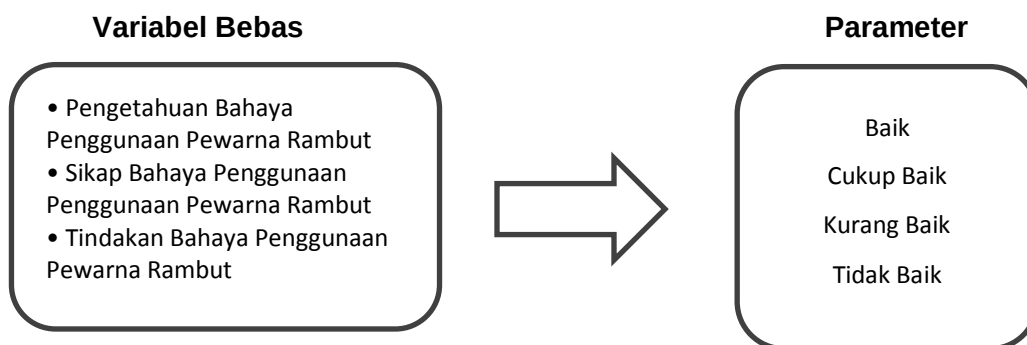
Penggunaan zat warna dihentikan oleh Pemerintah, yang tentunya bisa membahayakan kesehatan yang bersifat karsinogenik, dapat mengakibatkan kanker dan jika pada konsentrasi tinggi bisa mengakibatkan kerusakan hati.

Selain alergi, ternyata pewarna rambut dapat mengancam para perempuan yang menggunakannya. Di mana jika perempuan yang tak jarang memakai pewarna rambut akan terkena kanker kandung kemih, dan bagi perempuan hamil penggunaannya bisa menyebabkan keguguran dan stigma dalam janin. Bahkan memakai pewarna rambut pada mata bisa menyebabkan kebutaan. Menghilangkan warna orisinil rambut supaya pewarna rambut sanggup menyerap lebih paripurna, bisa menghambat rambut antara lain mengakibatkan rambut jadi putih kusam dan terasa kasar jika dipegang dan bisa terjadi lantaran zat pemujaan larutan alkali yang dipakai jangan terlalu lama menggunakan pemutih rambut dan konsentrasi yang terlalu tinggi. Apabila seseorang terutama bagi perempuan menggunakan pewarna rambut yang dilakukan dalam jangka panjang, rambut akan menjadi kering, kusut, patah pada bagian pangkalnya, dan berketombe bahkan sanggup memicu terjadinya kebotakan.

Penggunaan zat warna dilarang oleh pemerintah juga tentunya dapat membahayakan kesehatan warna seperti rhodamin B memiliki sifat karsinogenik Yaitu dapat menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati.

2.8 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuat kerangka konsep penelitian mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan bahaya penggunaan pewarna rambut dalam jangka panjang pada mahasiswi di Universitas Methodist Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.9 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Mengukur	Skala
1	a. Pengetahuan	Pengetahuan Mahasiswa terhadap bahaya penggunaan pewarna rambut dalam jangka panjang.	Kuesioner	Pengisian kuesioner	Guttman
	b. Sikap	Respon Mahasiswa terhadap bahaya penggunaan pewarna rambut dalam jangka panjang.	Kuesioner	Pengisian kuesioner	Likert
	c. Tindakan	Tindakan Mahasiswa terhadap bahaya penggunaan pewarna rambut dalam jangka panjang.	Kuesioner	Pengisian kuesioner	Likert